

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Norma-norma kehidupan itu mempunyai dua macam isi, dan menurut isinya berwujud perintah dan larangan. Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik. Sedangkan larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik. Ada bermacam-macam norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam kehidupan bernegara dan beragama norma itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya norma-norma di kehidupan ini seseorang tidak dapat menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Norma-norma di kehidupan ini dibuat agar manusia memiliki arah dalam menjalani kehidupannya sehingga terciptanya kehidupan yang aman, damai, nyaman dan tentram.

Norma-norma kehidupan di negara ini telah ditetapkan dan harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat di negara ini. Di negara ini terdapat berbagai macam norma-norma. Norma dan hukum di negara ini adalah sebuah peraturan yang dibuat sebaik mungkin sehingga tidak menyeleweng dari hukum negara.

Dalam kehidupan bernegara dan beragama sudah sepatutnya norma-norma kehidupan itu ditanamkan sejak usia dini. Norma kehidupan merupakan tuntunan dalam hidup layaknya Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam. Penanaman norma-norma kehidupan tidak hanya didapatkan di rumah saja bahkan di lingkungan pun norma kehidupan itu dapat ditanamkan.

Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Tapi hingga kini belum ada pengertian anak jalanan yang dapat dijadikan acuan bagi semua pihak. Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang sangat kompleks.

Tidak semua anak mendapatkan keberuntungan untuk hidup di tengah-tengah keluarganya yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Di tengah keluarga yang memiliki kecukupan baik segi moril maupun materil, namun banyak sekali anak-anak yang kurang beruntung sehingga ia harus berusaha menghidupkan dirinya sendiri sehingga kadang dapat menimbulkan keresahan bagi warga sekitar di karenakan tidak terdidiknya anak tersebut dengan baik. Contohnya anak jalanan yang belakangan ini justru banyak kita temukan di pinggir-pinggir jalanan ibu kota.

Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan yang jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak. Namun perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif. Padahal mereka adalah amanah Allah yang harus dilindungi,

dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan yang cerah.

Pada dasarnya semua orang wajib menanamkan norma-norma kehidupan dalam dirinya masing-masing, begitu pula dengan anak jalanan atau anak-anak yang terlantar. Tapi bagaimana mungkin itu semua bisa tertanam jika tidak ada yang mengarahkan atau membimbingnya. Oleh karena itu adanya pembimbing begitu membantu anak-anak jalanan atau anak-anak terlantar dalam menanamkan norma-norma tersebut di atas.

Dengan penanaman norma-norma kehidupan ini diharapkan agar anak-anak jalanan atau anak-anak yang terlantar yang telah diasuh oleh panti sosial dapat mengerti, memahami, mengetahui tentang norma-norma kehidupan serta dapat melaksanakan secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya.

Proses penanaman norma-norma kehidupan bagi anak asuh dapat dilakukan dengan membiasakan diri menjadi seseorang yang memiliki tujuan hidup yang jelas. Penanaman norma agama dapat diterapkan dengan melakukan ibadah kepada sang pencipta, norma sosial dapat diterapkan dengan berinteraksi sosial dengan semua orang yang berada dalam lingkungan kehidupan, dan norma susila dapat diterapkan dengan menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh negara kita. Penanaman norma-norma kehidupan ditujukan agar anak-anak jalanan atau anak-anak terlantar dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang ada di negara ini.

Alasan mengapa penelitian ini penting bagi saya karena, anak jalanan adalah anak yang biasa hidup bebas tanpa ada aturan hidup yang mereka jalani.

Anak jalanan juga tidak mempunyai bekal baik pendidikan maupun keterampilan.

Panti Asuhan As-Shahwah merupakan lembaga sosial yang menampung anak-anak yang kurang beruntung diantaranya anak jalanan, anak yatim piatu, anak-anak dari keluarga miskin atau tidak mampu, dan ada juga anak-anak yang sengaja dibuang oleh orang tua mereka masing-masing. Di Panti Asuhan As-Shahwah ini mayoritas penghuninya adalah anak-anak jalanan yang bisa dikatakan anak-anak yang tidak normatif.

Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat membantu anak jalanan atau anak terlantar dalam memberikan pendidikan umum dan keterampilan. Di samping itu anak terlantar yang sudah berada di dalam Panti dididik sebaik mungkin sehingga dapat menjadi anak yang normatif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam sebuah bentuk karya ilmiah skripsi yang diberi judul **“PERAN PEMBIMBING DALAM MENANAMKAN NORMA-NORMA KEHIDUPAN BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AS-SHAHWAH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul ini adalah:

1. Segala permasalahan yang diteliti sangat sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis pelajari dalam jurusan Bimbingan Konseling Islam.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat menjelaskan keadaan anak jalanan yang biasa hidup bebas tanpa adanya aturan hidup yang mereka jalani dan anak jalanan juga tidak mempunyai bekal baik pendidikan maupun keterampilan.
3. Masalah dan lokasi penelitian terjangkau oleh penulis baik secara moril maupun materil.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan tentang judul ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan pengertian istilah yang dianggap penting dalam judul penelitian ini:

1. **Peran** yaitu fungsi, kedudukan, atau bagian dari kedudukan. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peran karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat.¹
2. **Norma** yaitu aturan-aturan dan harapan masyarakat yang memandu perilaku anggota-anggotanya.
3. **Panti Asuhan** yaitu rumah atau tempat memelihara dan merawat anak yatim dan anak terlantar.²

¹ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : ALUMNI, 2004, hlm. 287

² W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986, hlm. 710

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah :

1. Kurangnya didikan akhlak bagi anak asuh.
2. Banyak anak asuh yang tidak mengetahui norma-norma kehidupan.
3. Masih banyaknya anak asuh yang melanggar aturan yang ada di panti.
4. Kurang berperannya pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan.

2. Batasan Masalah

Penanaman norma-norma kehidupan bagi anak-anak jalanan atau anak-anak terlantar yang telah diasuh oleh Panti Asuhan sangatlah penting sekali, guna memberikan tuntunan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga mereka akan lebih memaknai dan memahami akan hakikat kehidupan yang telah mereka jalani.

Supaya lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga sampai pada tujuannya, maka penulis membatasi penelitian ini pada peran pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi anak asuh di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Bagaimana peran pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi anak asuh di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi anak asuh di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

b. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Sebagai pengembangan wawasan serta menjadi pengalaman bagi penulis.
3. Sebagai masukan kepada Pemerintah Daerah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau mengenai kondisi Panti Asuhan sekarang ini agar dapat dicarikan solusinya sehingga keberadaan Panti Asuhan dapat ditingkatkan lagi dan lebih diperhatikan demi masa depan anak-anak bangsa yang berada dalam Panti Asuhan tersebut untuk menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan negara ini.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

a. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini berfungsi sebagai landasan teoritis dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Kerangka teoritis ini merupakan dasar berfikir untuk mengkaji teori-teori yang menjadi landasan ini.

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.³

Menurut Soerjono Soekanto, peran dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

Peran memiliki 4 (empat) bagian yang penting untuk diketahui yaitu:

1. Peran posisi (*Role Position*) adalah kedudukan sosial yang sekaligus menjadikan status atau kedudukan dan berhubungan dengan tinggi atau rendahnya posisi seseorang tersebut dalam struktur sosial tertentu.
2. Peran Perilaku (*Role Behavior*) adalah cara seseorang memainkan peranannya.
3. Peran Persepsi (*Role Perception*) adalah bagaimana seseorang harus bertindak dan berbuat atas dasar pandangannya tersebut.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998, hlm. 667

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.

4. Peran Prediksi (*Role Expectation*) adalah berperannya seseorang terhadap peran yang dimainkannya bagi sebagian besar warga masyarakat.

Dari penjelasan di atas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu pada suatu lingkungan dimana ia berada.

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” yang mempunyai arti mengarahkan, memandu, mengelola, menunjukkan, membimbing, menuntun, membantu, dan menyetir.

Kata “*bimbingan*” juga biasanya disertai dengan kata lain yaitu “*penyuluhan*” sehingga orang mengucapkannya dengan bimbingan dan penyuluhan atau “*guidance and counseling*”. Yang membedakan keduanya hanya terletak pada pendekatan *face to face* atau berhadap-hadapan antara pembimbing dan yang dibimbing pada konseling. Bahkan konseling merupakan bagian atau inti dari pelayanan bimbingan dalam usaha memecahkan masalah seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing, pemimpin dan penuntun.⁵

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998, hlm.152

Sunaryo Kartadinata mengatakan bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.⁶

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Winkel mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.⁷

Stoops dan Walquist mendefinisikan bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁸

Menurut Crow & Crow, bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang

⁶ Dr. A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.6

⁷ Drs. Anas Salahudin, M.Pd, *Bimbingan & Konseling*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010, hlm. 14

⁸ Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001, hlm. 9

memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri dan memikul bebannya sendiri.⁹

Dari berbagai pengertian bimbingan di atas, maka dapat diketahui beberapa komponen dalam bimbingan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan bimbingan yaitu pembimbing, terbimbing, materi, media dan tujuan.

Dari beberapa defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian pertolongan yang berbentuk pengarahan diberikan kepada seseorang agar dapat memahami, mengarahkan dan suatu usaha yang dilakukan oleh pembimbing pada konseli secara terencana, terarah, bertahap sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh konselinya. Seorang pembimbing diharapkan dapat membantu konselinya mengarahkan dan memberikan tuntunan pada masalah konselinya.

b. Tujuan-tujuan Bimbingan

Bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan pribadi dalam proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan pada siswa “dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.¹⁰

⁹ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV. Ilmu, Cet. 24, hlm. 25

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2004, hlm. 194

Adapun tujuan dari bimbingan adalah sebagai berikut :

- a) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- c) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- d) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.
- e) Membantu untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.
- f) Membantu proses sosialisasi.
- g) Membantu memahami tingkah laku manusia.
- h) Membantu memperoleh kepuasan pribadi dalam diri secara maksimal.
- i) Membantu mengembangkan pemahaman tentang apa yang harus dipahami.¹¹
- j) Agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- k) Agar individu dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001, hlm.36

- l) Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- m) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.¹²

Individu yang seperti itu akan terhindar dari keragu-raguan dan ketakutan serta penuh dengan hal-hal yang positif dalam dirinya seperti kreatifitas, sportifitas, dan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya sendiri.

Tujuan umum dari layanan bimbingan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU No.20/2003) yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan khusus layanan bimbingan adalah untuk membantu terbimbing agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan pribadinya, karir dan belajar. Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dengan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan karir dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi kerja

¹² Dr. Ahmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Bimbingan & Konseling*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2011, hlm. 8

yang produktif. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas dalam perkembangan pendidikan.¹³

c. Fungsi Bimbingan

Dalam pelayanan bimbingan ada 5 (lima) fungsi yang harus diterapkan, yaitu :

- a) Fungsi Pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- b) Fungsi Pencegahan yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c) Fungsi Pengentasan yaitu pengobatan atau penyembuhan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan tertuntaskan atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya beberapa potensi dan kondisi positif peserta dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

¹³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Press, 2002, hlm.26

e) Fungsi Advokasi yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (*advokasi*) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹⁴

Secara keseluruhan jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpuasan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.¹⁵

d. Metode Bimbingan

Dalam pengertian harfiah “metode” adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Kata metode berasal dari kata “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan, namun pengertian hakiki dari “metode” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik sarana tersebut bersifat fisik maupun non fisik.¹⁶

Dalam bimbingan banyak metode yang dapat digunakan, beberapa metode diantaranya:

a) Metode ceramah

Adalah suatu metode di dalam bimbingan dengan cara penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbingnya. Dalam

¹⁴ Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : AMZAH, 2010, hlm. 45

¹⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Press, 2002, hlm.58

¹⁶ M. Arifin, *Pokok-pokok Tentang Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979, hlm. 43

mempelajari aturan-aturannya pembimbing dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, sketsa, peta dan alat lainnya. Metode ini banyak sekali digunakan karena metode ini mudah dilaksanakan.

b) Metode tanya jawab

Adalah suatu cara mengajar dimana seorang pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbingnya tentang bahan pelajaran yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses-proses berfikir diantara anak-anak bimbing. Dengan metode tanya jawab diharapkan agar anak-anak bimbing dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tepat berdasarkan fakta.¹⁷

c) Metode pemberian tugas

Adalah suatu cara mengajar dimana seorang pembimbing memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak bimbing, sedangkan hasilnya tersebut diperiksa oleh pembimbing dan dipertanggung jawabkan oleh anak bimbing. Dalam metode ini anak bimbing dapat mengerjakannya di kamar, perpustakaan, atau tempat lainnya untuk mempertanggung jawabkannya kepada pembimbing dalam pertemuan berikutnya.

d) Metode sosiodrama

Adalah suatu cara penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Metode ini digunakan dalam bimbingan terutama dalam

¹⁷ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulis, 2001, hlm.108

penanaman norma dan akhlak. Dengan metode ini lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan, misalnya dalam menerangkan sikap seorang anak yang harus patuh pada orang tuanya dan memberikan contoh baik pada anak bimbingnya.

e) Metode demonstrasi

Adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Di dalam bimbingan metode ini banyak digunakan terutama dalam menanamkan norma-norma kehidupan, misalnya beribadah, patuh pada orang tua, saling tolong menolong dan lain sebagainya.

Pemakaian metode-metode di atas, seorang pembimbing dapat memilih metode yang sesuai dengan bahan atau materi yang akan disampaikan.

3. Norma-norma kehidupan

a. Definisi Norma

Menurut Craig Calhor, norma adalah aturan atau pedoman yang menyatakan tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.

Giddens mengatakan norma adalah prinsip atau aturan yang konkret, yang seharusnya diperhatikan oleh masyarakat.

Menurut John J Malionis, norma adalah aturan-aturan dan harapan masyarakat yang memandu perilaku anggota-anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian norma secara etimologi adalah pedoman perilaku untuk melangsungkan kehidupan bersama-sama dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Pada dasarnya, norma disusun agar hubungan manusia dalam masyarakat tersebut dapat berlangsung tertib, teratur dan damai.

b. Fungsi Norma

Norma memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan bersama masyarakat. Beberapa fungsi tersebut adalah:

- 1) Mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku, sehingga dapat menuntun masyarakat itu sendiri untuk tetap pada posisi normatif.
- 2) Menciptakan ketertiban dan keadilan dalam masyarakat, sehingga terciptanya masyarakat yang tentram.
- 3) Membantu mencapai tujuan bersama masyarakat, menjadi masyarakat yang patuh pada norma yang telah ditetapkan serta menjalaninya.
- 4) Menjadi dasar untuk memberikan sanksi kepada warga masyarakat yang melanggar norma, agar tidak ada lagi pelanggaran dalam menjalankan norma-norma tersebut.
- 5) Norma juga berfungsi sebagai petunjuk kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

Terkait dengan fungsi norma, menurut Emile Durkheim norma akan kehilangan fungsinya manakala terjadi perubahan sosial secara mendadak. Perubahan tersebut umumnya akan mengakibatkan kekacauan sosial, sebab masyarakat kehilangan arah dan panduan. Hal ini ditandai dengan runtuhnya norma.

Durkheim menyebut situasi semacam ini sebagai anomie, yaitu hilangnya arah yang dirasakan dalam masyarakat ketika kontrol sosial terhadap perilaku individu tidak efektif atau dengan kata lain tanpa norma.

c. Macam-macam Norma

Setiap masyarakat atau negara diikat oleh norma-norma yang menjamin keamanan dan keberadaannya demi kelangsungan hidupnya. Norma-norma yang ada merupakan pedoman hidup anggota masyarakat yang memberikan keleluasaan sekaligus batasan dalam bertindak dan menentukan sesuatu itu baik atau buruk. Norma itu antara lain ialah:

a) Norma Agama

Norma agama adalah petunjuk hidup yang berasal dari tuhan yang disampaikan melalui utusannya (Rasul/Nabi) yang berisi perintah, larangan dan anjuran-anjuran.

Pelanggar norma agama mendapatkan sanksi yang tidak langsung, artinya pelanggarnya baru akan menerima sanksinya nanti diakhirat berupa siksaan di neraka.

Beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan, beramal saleh dan berbuat kebaikan menjadi contoh dalam norma agama.¹⁸

b) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah aturan yang bersumber dari hati nurani manusia tentang baik buruknya suatu perbuatan. Berperilaku jujur, bertindak adil, dan menghargai orang lain menjadi contoh dari norma kesusilaan.¹⁹

c) Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan atau waktu. Menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar dan sombong merupakan contoh dari norma kesopanan.²⁰

d) Norma Hukum

Norma hukum adalah aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu seperti pemerintah, sehingga dengan tegas dapat berperilaku sesuai dengan keinginan pembuat peraturan

¹⁸ Saronji Dahlan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006, hlm.

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*, hlm. 8

itu sendiri. Pelanggaran terhadap norma ini berupa sanksi denda sampai hukuman fisik (dipenjara, hukuman mati).

Dalam bermasyarakat, walaupun telah ada norma untuk menjaga keseimbangan, namun norma sebagai pedoman perilaku kerap dilanggar atau tidak diikuti. Karena itu dibuatlah norma hukum sebagai peraturan/kesepakatan tertulis yang memiliki sanksi dan alat penegaknya.

Norma hukum adalah norma yang aturannya pasti (tertulis), mengikat semua orang, memiliki alat penegak aturan, dibuat oleh penguasa dan sanksinya berat. Negara ini adalah negara hukum sehingga hukum itu harus benar-benar diterapkan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

4. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan harapan.²¹

Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan keluarganya. Dari uraian di atas dapat

²¹ <http://www.scribd.com/doc/Pengertian-Panti-Asuhan.com.id>

disimpulkan bahwa tujuan Panti Asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak di panti agar menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa.²²

b. Konsep Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami teori yang dipaparkan dalam kerangka teoritis di atas, maka konsep tersebut dioperasionalkan sehingga menjadi indikator sebagai berikut:

Dikatakan berperan indikator-indikatornya ialah:

1. Adanya norma-norma yang diajarkan oleh pembimbing.
2. Adanya metode khusus yang diberikan oleh pembimbing dalam menanamkan norma-norma.
3. Adanya respon anak asuh terhadap penanaman norma-norma kehidupan yang diberikan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah.²³

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

²² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986, hlm. 710

²³ DR. Yasril Yazid, MIS, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru : UNRI Press, 2009, hlm. 5

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebanyak 3 (tiga) orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peran pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi anak asuh di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.²⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi anak asuh di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mengambil data atau informasi dari responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden.

²⁴ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1983, hlm. 22

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan penelitian. Misalnya, arsip-arsip ataupun buku-buku serta catatan yang dapat memperkuat penelitian.

4. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran tentang sejauh mana peran pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi anak asuh di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

5. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pembimbing dan anak asuh.
- b. Data sekunder, yaitu data pendukung seperti buku-buku ataupun pendapat-pendapat yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Sejalan dengan sifat penelitian ini adalah deskriptif, maka analisa deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul selanjutnya adalah dengan penganalisaan data yang telah ada.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis

dan konsep operasional, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang sejarah berdirinya Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Merupakan penyajian data yang penulis peroleh dari wawancara, dokumentasi dari responden di lokasi penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA

Berisikan mengenai analisa data yang membahas dan menganalisa data tentang peran pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi anak asuh di Panti Asuhan As-Shahwah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran